
Analisis Aktor dan Wacana yang Muncul pada Percakapan Publik Kasus Kasus Korupsi Menteri Pertanian pada Media Sosial X (Analisis Teori Teun A Van DIJK)

Dwi Wulansari

Universitas Paramadina, Indonesia

Email: doublefa.2@gmail.com

Abstrak

Fenomena kasus korupsi yang dilakukan oleh Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo telah membuat publik terkejut, sebab kasus ini tidak hanya menjerat kasus korupsi saja tetapi juga turut menjerat Ketua KPK Firli Bahuri pada isu pemerasan. Kasus ini menjadi trending pada bulan November 2023 di media sosial X atau Twitter. Besarnya penggunaan media sosial X ditengah masyarakat telah meningkatkan arus media sosial X dalam membangun opini publik di tengah masyarakat. Peneliti melakukan penelitian terhadap analisis wacana Teun A Van Dijk mengenai isu percakapan publik terhadap kasus Korupsi Kementan di media sosial X, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana opini publik yang muncul dengan menggundakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana. Hasil penelitian menemukan bahwa percakapan publik mengandung tiga dimensi teks berdasarkan teori Teun A Van Dijk. Selain itu peneliti juga menemukan aktor dan wacana yang berkembang secara umum yang sedang di perbincangkan oleh publik. Penelitian ini juga menyoroti peran besar media sosial dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kasus-kasus hukum besar, terutama dalam konteks politik dan pemerintahan. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi pihak berwenang dan media dalam merespons opini publik dan mengelola informasi secara efektif di media sosial untuk membangun transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan.

Kata Kunci: Aktor Opini, Opini Publik, Analisis Van Dijk, Korupsi Menteri Pertanian

Abstract

The phenomenon of the corruption case carried out by the Minister of Agriculture (Mentan) Syahrul Yasin Limpo has shocked the public because this case involved corruption cases and KPK Chairman Firli Bahuri in the issue of extortion. This case became trending in November 2023 on social media X or Twitter. The large use of social media X in society has increased the flow of social media X in building public opinion. Researchers conducted analysis research on Teun A Van Dijk's discourse regarding the issue of public conversation regarding the Ministry of Agriculture Corruption case on social media. This research uses qualitative research methods with discourse analysis methods. The research results found that public conversations contain three dimensions of text based on Teun A Van Dijk's theory. Apart from that, researchers also found actors and discourses that were generally developing and being discussed by the public. This study also highlights the significant role of social media in shaping public perception of major legal cases, especially in the context of politics and governance. The findings can provide insights for authorities and media in responding to public opinion and effectively managing information on social media to promote transparency and accountability in governance.

Keywords: Opinion Actors, Public Opinion, Van Dijk Analysis, Corruption of the Minister of Agriculture.

PENDAHULUAN

Sosial media telah memegang peranan penting pada kehidupan sehari-hari dan telah mengubah lanskap interaksi manusia secara global (Asril & Dirgantara, 2023). Dengan adanya sosial media, individu terhubung dengan yang satu dengan yang lainnya baik terhubung dengan

teman, keluarga, kerabat bahkan orang-orang di seluruh dunia dengan cepat dan efisien. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan LinkedIn dan media sosial lainnya telah memfasilitasi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman (Jannah et al., 2023; Yanti et al., 2019). Komunikasi melalui media sosial juga telah membuka ruang kepada individu yang sebelumnya tidak memiliki akses untuk mengutarakan pendapatnya pada ruang publik di luar jaringan (luring) untuk dapat berbicara pada platform di dalam jaringan (daring) atau dengan kata lain dapat bersuara pada ruang online (Syarief, 2017). Seiring dengan keuntungan tersebut, media sosial juga menimbulkan tantangan lain dimana, individu bisa saja mendapatkan informasi palsu, hilangnya privasi atau mendapatkan ancaman pada ruang digital (Syarief, 2017; Anggoro & Amin, 2018). Dalam era ini, di mana informasi bergerak dengan cepat dan menciptakan jaringan yang kompleks, kemampuan untuk berkomunikasi dengan bijak dan bertanggung jawab di media sosial menjadi keterampilan kunci untuk navigasi yang sukses dalam dunia digital. Aktor-aktor kunci yang menjadi rujukan individu dalam memperoleh informasi, sering kali menjadi aktor yang memegang peranan penting dalam mengiring isu tertentu untuk menggiring opini masyarakat yang terbentuk dari percakapan publik di dunia maya (Bouvier & Machin, 2018; KhosraviNik & Unger, 2015). Kerap kali informasi yang diterima oleh individu di ruang maya menciptakan diskursus baru atau opini publik yang tidak terbatas, bahkan opini yang muncul kerap mengaburkan fakta yang sebenarnya di lapangan, atau justru memperkuat fakta dilapangan terhadap isu-isu tertentu (Jannah, 2023).

Pada tanggal 26 November 2023, Masyarakat dikejutkan dengan pengumuman tersangka kasus korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang melibatkan korupsi di Kementerian Pertanian (Kementan) oleh Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo, dan tersangka lainnya yakni Sekjen Kementan Kasdi Subagyo dan Direktur Alat dan Mesin Pertanian Kementan Muhammad Hatta. Selain itu, jagad media sosial Twitter juga diramaikan oleh diskursus publik terkait hilangnya Mentan Syahrul Yasin Limpo saat pengumuman tersangka oleh KPK. Namun ditengah hiruk pikuk isu Korupsi yang dilakukan oleh Mentan, muncul isu perkara hukum lainnya yakni adanya upaya pemerasan yang dilakukan oleh pimpinan KPK terkait kasus korupsi di Kementan (Asril, 2023).

Twitter Sebagai Media Sosial X atau dikenal sebagai Twitter merupakan platform media sosial yang sangat populer dan banyak digunakan oleh individu di seluruh dunia. Kominfo merilis bahwa pada tahun 2013 Twitter digunakan oleh 218.3 juta orang di seluruh dunia, di Indonesia minat penggunaan media sosial ini terbilang cukup tinggi yakni sebesar 19,5 juta atau sebanyak 62,9%. Twitter menjadi wadah bagi pengguna untuk dapat berbagi pemikiran, informasi, dan pengalaman secara singkat, cepat dan langsung. Kecepatan aliran konten di Twitter memberikan pengguna untuk tetap mendapatkan konten atau berita yang baru dengan peristiwa terkini secara real-time (Gandini et al., 2025; Gnanapriya & Anandan, 2025). Twitter juga menjadi wadah bagi pengguna untuk membicarakan berbagai topik, mulai dari politik, berita hingga hiburan dan tren terkini. Twitter memiliki fitur yang menarik yakni dengan adanya hashtag. Pengguna dapat mengikuti dan berpartisipasi dalam percakapan yang sedang tren dengan melihat hastag yang sedang populer pada saat itu. Meskipun Twitter memberikan ruang untuk interaksi yang cepat dan efektif, pengguna juga harus berhati-hati terhadap kontroversi dan perdebatan yang dapat muncul di platform ini, karena media sosial dapat menggiring opini dan membentuk opini (Asril, 2023).

Media Massa Sebagai Pembentuk Opini Publik merupakan cerminan dari pandangan dan pendapat yang dimiliki oleh sekelompok orang atau individu terhadap suatu isu atau topik tertentu (Hayat, 2024; Sumartias et al., 2023; Wahyuningroem et al., 2024). Opini publik sering kali menjadi cermin dari beragam perspektif masyarakat atau individu yang dapat mempengaruhi kebijakan, keputusan politik, dan perkembangan sosial. Opini publik dapat terbentuk melalui berbagai saluran, termasuk media massa, diskusi publik, dan interaksi sosial.

Menurut Jürgen Habermas, seorang filsuf Jerman yang memiliki konsep tentang ruang publik, memiliki pandangan yang menarik terkait opini publik, ia berpendapat bahwa ruang publik merupakan wadah di mana warga dapat melakukan partisipasi dalam diskusi rasional dan bebas untuk membentuk opini bersama (Hammarlin, 2021; Soltani et al., 2024). Opini publik idealnya muncul melalui dialog yang adil, transparan, dan terbuka untuk semua pihak. Habermas meyakini bahwa untuk menciptakan dan memperkuat ruang demokrasi yang dinamis perlu adanya sebuah proses komunikatif yang sehat, Opini publik bukannya hanya tentang penyebaran informasi saja tetapi lebih pada pembentukan proses diskusi yang melibatkan partisipasi aktif. Penyampaian Habermas juga diyakini oleh Emory S. Bogardus bahwa opini publik merupakan hasil dari integritas pendapat melalui diskusi pada masyarakat demokratis (Asril, 2023).

Analisis Wacana Media Sosial Menggunakan Teori Teun A Van Dijk Analisis wacana dapat membantu seseorang untuk memahami bahasa dan istilah dalam penggunaannya, kemampuan dalam memahami wacana dapat meningkatkan efektifitas komunikasi dan strategi wacana. Menurut van Dijk dalam (Yanti, 2019) wacana diletakkan pada kekuatan ketidak setaraan yang terjadi pada fenomena sosial, wacana digunakan untuk menganalisis ilmu sosial dan ilmu lainnya yang terletak pada ranah politik, ras, budaya, serta gender. Penggunaan bahasa cenderung dilakukan secara tidak langsung, biasanya penuh dengan sarat retorika, manipulasi dan penyimpangan, dengan menggali wacana dalam berbahasa dapat dengan mudah untuk mengidentifikasi dan sebagai sarana untuk kontrol sosial. Analisis wacana Teun A Van Dijk digunakan untuk melihat dan mengungkap hubungan antara bahasa dan makna dari berbagai teks termasuk pada media sosial. Ada tiga model analisis wacana dalam teori Teun A Van Dijk, yakni (Jannah, 2023) Struktur makro, analisis ini lebih mengacu pada makna umum dari teks yang dapat dipahami langsung dengan memeriksa topik teks tersebut, dan juga dapat memeriksa suatu peristiwa yang terjadi. Super struktur merupakan kerangka teks bagaimana struktur dan elemen wacana dikelompokkan secara menyeluru (Machmud et al., 2024; Obaid, 2020). Dan struktur mikro merupakan makna dari wacana dengan mengamati dari analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat serta penggunaan parafrase (Kopytowska, 2022; Masroor et al., 2019; Muñoz et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya metode ini telah banyak digunakan untuk melihat wacana yang berkembang pada pemberitaan dan media sosial, Muklish dkk dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19 menemukan bahwa adanya dua lembaga yang pro dan kontra dalam pemberitaan seputar pembelajaran jarak jauh yakni lembaga KPAI dan JJPI, kedua lembaga ini kontra terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait pembelajaran jarak jauh (Mukhlis, 2020). Penelitian lainnya yang juga menggunakan analisis Teun A. Van Dijk menemukan bahwa tanggapan masyarakat terhadap putusan hakim dalam kasus “Fredy Sambo” memicu diskusi luas dimana masyarakat mendukung putusan hakim dan merasa puas dan mengekspresikan kepuasan serta harapan terhadap kinerja hakim selama proses peradilan. Oleh karena itu, pada penelitian ini ada pembaharuan yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan metode analisis yang sama untuk menganalisis opini publik dengan menggunakan data dari media sosial X terkait isu Korupsi Kementan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis wacana publik terkait kasus korupsi Kementerian Pertanian melalui media sosial X, dengan menggunakan metode analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana opini publik terbentuk dan berkembang di platform media sosial, serta untuk menggali dinamika wacana seputar isu hukum dan politik yang melibatkan tokoh-tokoh penting dalam pemerintahan. Penelitian ini juga berfokus pada bagaimana media sosial mempengaruhi persepsi publik terhadap kasus hukum besar dan peran media dalam membangun opini.

Manfaat penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami kekuatan media sosial dalam membentuk wacana publik, terutama yang berkaitan dengan kasus-kasus hukum dan isu-isu politik. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak berwenang dan media dalam merespons opini publik serta mengelola informasi secara lebih efektif di media sosial untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan menerapkan analisis wacana Van Dijk pada media sosial, yang masih tergolong baru dalam kajian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara deskriptif, menggali makna serta memahami perspektif dari subjek penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Selain itu, metode penelien analisis wacana juga digunakan untuk menganalisis pesan teks yang berdasarkan elemen “How atau bagaimana”. Analisis ini menggunakan teori Teun A Van Dijk yang tujuannya untuk melihat hubungannya dengan opini publik, sehingga akan menemukan makna berdasarkan tiga elemen Teun A Van Dijk yang berkembang pada media sosial X terhadap kasus korupsi Kementan.

Penelitian ini akan mengambil data melalui media sosial X sebagai media penyampaian opini publik, data diambil dalam kurun waktu 27 September – 19 Oktober 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pemrograman komputer bernama tweet-harvest melalui google colabs. Data yang terkumpul diolah secara manual menggunakan microsoft excel. Sehingga terdapat 857 tweet yang akan dianalisis. Tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan observasi pengguna media sosial X dan melakukan pengambilan data.
2. Transkripsi data sesuai dengan metode analisis wacana Teun A Van Dijk yakni struktur teks dan konteks sosial.
3. Analisis deskripsi berdasarkan hasil dari transkripsi
4. Analisis interpretatif, digunakan untuk melihat makna yang tersembunyi dibalik teks untuk mempengaruhi opini dan tindakan pembaca di media sosial X
5. Kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struk Wacana Teun A Van Dijk dalam Isu Korupsi Kementan

Struktur Makro dalam Isu Korupsi Kementan Pada Percakapan Publik di X

Analisis struktur makro, pada analisis Teun A Van Dijk merupakan analisis yang menyoroti makna secara global atau umum pada teks dalam isu tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan struktur mikro pada isu percakapan publik mengenai Korupsi Kementan, adalah sebagai berikut: Pertama peneliti menemukan bahwa terdapat keinginan yang digambarkan oleh publik terkait meminta KPK mengusut tuntas kasus korupsi yang dilakukan oleh Menatan, kedua peneliti menemukan bahwa publik mempertanyakan dari mana Kementan mendapatkan senjata api yang ditemukan oleh KPK saat menggeledah rumah dinas Mentan. Ketiga, peneliti menemukan publik memperbincangkan partai politik Nasdem terkait kadernya yang tertangkap KPK. Keempat peneliti menemukan bahwa perbincangan mengarah kepada KPK terkait pemerasan yang dilakukan oleh Ketua KPK Firli Bahuri kepada Mentan Syahrul Yasin Limpo.

Struktur Supra dalam Isu Korupsi Kementan Pada Percakapan Publik di X

Struktur Supra dalam konteks analisis Teun A Van Dijk lebih mengacu pada struktur dasar yang membentuk teks. Hal ini mencakup elemen-elemen yang ada seperti ide, informasi, pendapat, yang di rangkai dan disusun menjadi teks yang mudah dipahami oleh orang lain. Pada struktur ini peneliti menemukan bahwa beberapa teks yang dianalisis menemukan susunan teks dasar seperti informasi, dan pendapat yang muncul pada percakapan publik pada media sosial X terhadap kasus korupsi Kementan. Beberapa pendapat atau opini yang muncul pada media sosial X: “Makin seru aja nih Drama Tukang Peras... Sementara kasus KORUPSINYA SENYAP” Kuasa Hukum Firli Duga SYL Siapkan Aktor untuk Jerat Kliennya Tim kuasa hukum Firli Bahuri Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) non aktif menduga Syahrul Yasin Limpo (SYL) mantan Menteri Pertanian :UPDATE..!!! SAUT SITUMORANG DORONG POLDA METRO TETAPKAN FIRLI BAHURI TERSANGKA Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Saut Situmorang mendorong Polda Metro Jaya menetapkan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka dugaan pemerasan mantan Menteri Pertanian Syahrul”

Struktur Mikro dalam Isu Korupsi Kementan Pada Percakapan Publik di X

a. Unsur Semantik

Merupakan unsur yang terdiri dari latar, detil, maksud dan peranggapan. Pada percakapan publik mengenai isu Korupsi Kementan terlihat bahwa latar atau maksud yang dituju adalah mengenai kasus Korupsi yang menjerat Kementan dan kasus pemerasan yang dilakukan oleh Ketua KPK (van Dijk & Poell, 2013). Pada unsur detil terlihat pada percakapan publik, individu yang menginginkan kasus ini segera diurus tuntas, baik kasus yang menimpa Kementan dan kasus pemerasan yang dilakukan oleh Ketua KPK. Pada Unsur maksud atau rasionalitas yang merupakan kebenaran yang meletakkan sikap juga terlihat pada percakapan publik dimana publik menginginkan kasus tersebut segera diselesaikan, selain itu publik juga menyoroti partai politik yang menyeret kadernya pada ranah korupsi. Sedangkan pada unsur peranggapan, merupakan upaya mendukung pendapat atau opini dengan menaruh premis yang dipercaya kebenarannya, hal ini terlihat pada percakapan publik yang menyampaikan pendapatnya atau opininya diiringi dengan link pemberitaan dari media massa daring.

b. Unsur Sintaksis

Sintaksis memiliki unsur bentuk kalimat, koherensi (hubungan yang logis antar kalimat), memiliki unsur kata ganti (kata ganti orang lain). Pada semua unsur tersebut terdapat dalam percakapan publik yang ditemukan. Sehingga telah memenuhi teori dari analisis Teun A Van Dijk.

c. Unsur Stilistik

Pada unsur stilistik juga telah pernuhi pada percakapan publik yang ditemukan, dimana unsur ini melibatkan pemilihan kata dan gaya penulisan seperti menggunakan simbol: emoticon, tanda baca, serta menggunakan bahasa kiasan dengan menunjukkan emosi tertentu pada teks. Salah satu contoh pada percakapan publik yang ditemukan: “@jokowi @FayaAtika jangan lupa juga..mantan menteri pertanian yg korupsi juga dilacak dananya...bisa menambah kesejahteraan petani kalau dana tersebut bisa ditarik...”

Aktor (Opinion Leader) Opinion Leader dalam media sosial bukan berarti dia adalah orang yang pertama kali mengunggah suatu isu. Namun biasanya opinion leader dalam media sosial adalah akun yang konten unggahannya memiliki banyak interaksi/engagement. Dari 858 aktor yang mengunggah konten kasus korupsi menteri pertanian ada 3 akun yang memiliki aktifitas retweet diatas 100. Berikut adalah akun yang memiliki data statistik jumlah retweetnya diatas 100 :

Tabel 1. statistik jumlah retweet

Aktor	retweet	reply	Like	quote
@papa_loren	659	54	1843	8
@ch_chotimah2	122	59	330	12
@yusuf_dumdum	107	103	500	16

Aktor @papa_Loren merupakan aktor yang memiliki cuitan yang paling banyak mendapatkan interaksi di media sosial terkait cuitannya mengenai kasus Korupsi Kementan. Hal ini terlihat dari cuitannya yang mendapatkan 1843 like, 659 retwitt, 54 reply, dan 8 quote. Ini adalah periode tertinggi selama masa pengamatan.

:UPDATE!!! SAUT SITUMORANG DORONG POLDA METRO TETAPKAN FIRLI BAHURI TERSANGKA Mantan Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Saut Situmorang mendorong Polda Metro Jaya menetapkan Ketua KPK Firli Bahuri sebagai tersangka dugaan pemerasan mantan Menteri Pertanian Syahrulâ€” Cuitan @papa_Loren.

Cuitan yang dilakukan oleh aktor @papa_loren telah membuat tingginya opini publik yang terjadi mengenai isu dari Korupsi Kementan, dari pengamatan peneliti terlihat jelas bahwa aktor-aktor yang terlibat dalam percakapan dari cuitan yang dilontarkan oleh @papa_Loren telah mengalihkan isu Korupsi yang dilakukan oleh Mentan Syahrul Yasin Limpo. Publik akhirnya lebih banyak membahas mengenai isu dari Ketua KPK Firli Bahuri ketimbang kasus korupsi Mentan Syahrul Yasin Limpo. Isu yang digiring oleh aktor @papa_Loren seakan mengalihkan fokus publik dalam kasus hukum yang menjerat Mentan Syahrul Yasin Limpo. Aktor kedua yang paling banyak mendapatkan interaksi yaitu @ch_chotimah2 mendapatkan interaksi di media sosial terkait cuitannya mengenai kasus Korupsi Kementan. Hal ini terlihat dari cuitannya yang mendapatkan 330 like, 122 retwitt, 59 reply, dan 12 quote. “Koalisi perubahan tidak bisa dipercaya!!! Anies capres dr Nasdem bicara mafia produk pertanian harus diperangi secara tuntas. Tapi disaat yg sama kader Nasdem yg jadi menteri pertanian tersandung kasus korupsi. Terimakasih @KPK_RI yg terus mengungkapkan wajah mereka sebenarnya.” Cuitan @ch_Chotimah2

Pada cuitan yang dilakukan oleh aktor @c_chotimah mendapatkan dukungan publik, sayangnya dukungan publik tersebut lebih bersifat sentimen terhadap salah satu calon presiden yang akan berkontestasi pada pemilihan umum. Wacana yang berkembang pada cuitan @c_chotimah adalah sentimen terhadap partai politik Nasdem karena aliran dana korupsi dari kadernya. Aktor ketiga, adalah @yusuf_dumdum mendapatkan interaksi mengenai kasus Korupsi Kementan yang banyak disorot oleh publik. Hal ini terlihat dari cuitannya yang mendapatkan 500 like, 107 retwitt, 103 reply, dan 16 quote. “Loh, katanya cuma 20 juta ? Kok ada milyaran rupiah? ðŸ” Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK mengaku menemukan adanya aliran uang diduga hasil korupsi mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo ke Partai NasDem. Wakil Ketua KPK Alexander Marwata mengatakan nilai uang yangâ€” Cuitan @yusuf_dumdum

Cuitan yang dilakukan oleh aktor @yusuf_dumdum mendapatkan dukungan oleh publik, hal ini terlihat dari percakapan publik yang muncul pada cuitannya. Wacana yang berkembang pada cuitan aktor @yusuf_dumdum bahwa publik ingin segera meminta pemerintah dan KPK untuk mengusut aliran dana tersebut, apakah benar aliran dana korupsi tersebut mengalir ke partai politik Nasdem, mengingat bahwa tahun 2023 merupakan tahun yang akan berlangsungnya kontestasi pemilihan umum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis wacana teks percakapan publik dengan menggunakan teori Teun A Van Dijk dapat disimpulkan bahwa percakapan publik terkait kasus Korupsi Yasin Limpo telah memenuhi unsur teori. Selain itu juga terdapat tiga aktor

yang menguasai perbincangan publik yakni aktor @papa_Loren, @ch_chotimah2, dan aktor @yusuf_dumdum. Wacana yang berkembang secara umum adalah publik meminta KPK mengusut tuntas kasus korupsi yang dilakukan oleh Mentan, kedua publik mempertanyakan dari mana Kementan mendapatkan senjata api yang ditemukan oleh KPK saat menggeledah rumah dinas Mentan. Ketiga, publik memperbincangkan partai politik Nasdem terkait kadernya yang tertangkap KPK. Keempat perbincangan mengarah kepada KPK terkait pemerasan yang dilakukan oleh Ketua KPK Firli Bahuri kepada Mentan Syahrul Yasin Limpo.

REFERENSI

- Anggoro, A. D., & Amin, A. (2018). The development of Teun Van Dijk model: A discourse analysis towards news report of Jakarta regional election on Media Indonesia.com published from November until December 2016. *The Journal of Social Sciences Research*, 4(12), 834–840. <https://doi.org/10.32861/jssr.412.834.840>
- Asril, S., & Dirgantara, A. (2023, October 5). Geger korupsi di Kementan, jurus "menghilang" Syahrul Yasin Limpo, dan dugaan pemerasan. *Kompas*. Diakses 2 Januari 2024, dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/10/05/07480771/geger-korupsi-di-kementan-jurus-menghilang-syahrul-yasin-limpo-dan-dugaan?page=all>
- Bouvier, G., & Machin, D. (2018). Critical discourse analysis and the challenges and opportunities of social media. *Review of Communication*, 18(3), 178–192. <https://doi.org/10.1080/15358593.2018.1479881>
- Gandini, A., Keeling, S., & Reviglio, U. (2025). Conceptualising the 'algorithmic public opinion': Public opinion formation in the digital age. *New Media & Society*, 27(2), 145–167. <https://doi.org/10.1177/29768640251323147>
- Gnanapriya, S., & Anandan, K. (2025). Sentiment analysis in political discourse: Understanding public opinion from social media. *New Media & Society*, 27(1), 23–45. <https://doi.org/10.1177/20427530251343205>
- Hammarlin, M. M. (2021). Media scandals, rumour and gossip: A study with an ear close to the ground. *Journalism*, 22(9), 2172–2189. <https://doi.org/10.1177/1464884919872511>
- Hayat, A. (2024). Analyzing political trends and discourse on Twitter of influential Indonesian accounts. *Nyimak: Journal of Communication*, 8(1), 95–112. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v8i1.10569>
- Jannah, dkk. (2023). Analisis Wacana Van Dijk terhadap opini publik di media sosial Twitter. *Jurnal Communication Science*, 5(2).
- KhosraviNik, M., & Unger, J. (2015). Critical discourse studies and social media: Power, resistance and critique in changing media ecologies. In R. Wodak & M. Meyer (Eds.), *Methods of critical discourse studies* (3rd ed., pp. 205–233). Sage Publications.
- Kopytowska, M. (2022). Proximity, presumption and salience in digital discourse: On the interface of social media communicative dynamics and the spread of populist ideologies. *Critical Discourse Studies*, 19(2), 144–160. <https://doi.org/10.1080/17405904.2020.1842774>
- Machmud, M., Fatimah, J. M., Sultan, M. I., & Farid, M. (2024). Social media as communication tools for anti-corruption campaign in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 357–368. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.003>

- Masroor, F., Khan, Q. N., Aib, I., & Ali, Z. (2019). Polarization and ideological weaving in Twitter discourse of politicians. *Social Media + Society*, 5(4), 1–13. <https://doi.org/10.1177/2056305119891220>
- Muñoz, P., Bellogín, A., Barba-Rojas, R., Cantador, I., & Sandoval-Martín, T. (2024). Quantifying polarization in online political discourse. *EPJ Data Science*, 13, 39. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-024-00480-3>
- Obaid, H. (2020). The impact of social media on social movements and public opinion formation. *International Journal of Scientific Research and Management*, 8(4), 45–62. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30920.14084>
- Soltani, M., Veer, E., de Vries, H. P., & Malhotra, N. K. (2024). “Did you see what happened?” How scandals are shared via social media. *Corporate Reputation Review*, 27, 186–201. <https://doi.org/10.1057/s41299-023-00165-z>
- Sumartias, S., Setiaman, A., & Subekti, P. (2023). Democracy in the Indonesian digital public sphere: Social network analysis of Twitter users' responses to the issue of nationalism knowledge test at the corruption eradication commission (TWK-KPK). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 26(3), 234–250. <https://doi.org/10.22146/jsp.70896>
- Syarief. (2017). Pemanfaatan media sosial dalam proses pembentukan opini publik (Analisa wacana Twitter SBY). *Jurnal Komunikasi*, 8(3).
- van Dijck, J., & Poell, T. (2013). Understanding social media logic. *Media and Communication*, 1(1), 2–14. <https://doi.org/10.17645/mac.v1i1.70>
- Wahyuningroem, S. L., Djuyandi, Y., & Hapsari, D. (2024). Youth political participation and digital movement in Indonesia: The case of #ReformasiDikorupsi and #TolakOmnibusLaw. *PLOS ONE*, 19(5), e0302156. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302156>
- Yanti, P. D. E., dkk. (2019). Wacana kritis Teun A. Van Dijk pada teks pidato klaim kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).